

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metoda Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan gejala-gejala sebagaimana adanya dalam hal motif berprestasi, konsep mengajar, persepsi peranan dan penampilan kerja. Penelitian ini juga ditujukan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan apa adanya sekarang, tanpa mempermasalahkan keadaan sebelumnya.

Bertitik tolak dari tujuan tersebut, maka metoda penelitian yang cocok dipergunakan adalah deskriptif. Dalam pelaksanaannya dipergunakan teknik survey untuk menghasilkan gambaran "cross-sectional". Penggunaan teknik ini pada dasarnya mempunyai dua tujuan : (1) mendeskripsikan gejala-gejala yang diteliti, dan (2) mempelajari hubungan antar gejala/variabel yang diteliti ( Rosenberg, 1982 : 8 ).

Teknik pengumpulan data yang paling pokok dalam penelitian ini adalah kuesioner ( dalam bentuk skala dan tes ) Teknik lainnya ( wawancara dan observasi ) hanya digunakan sebagai pelengkap.

Data yang terkumpul diolah dengan metoda statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Untuk pengujian hipotesis dipergunakan statistik inferensial :

- (1) Analisis regresi, untuk mengetahui hubungan fungsional variabel bebas dengan variabel terikat.
- (2) Analisis korelasi, untuk mengetahui derajat atau

tingkat keterhubungan setiap variabel penelitian.

- (3) Analisis kesamaan dua rata-rata dan analisis varians, untuk mengetahui perbedaan setiap variabel penelitian ( bebas dan terikat ) dilihat dari segi usia, jenis kelamin, pengalaman bekerja sebagai variabel kontrol.

#### B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan guru-guru SMA Negeri sebagai sumber data. Unit populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Sumedang yang jumlahnya sebanyak 177 orang ( guru tetap ). Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel di bawah ini.

TABEL 1

GURU TETAP SEBAGAI ANGGOTA POPULASI

Nama SMA	Guru Tetap		
	L	P	Jumlah
SMA Negeri I	31	13	44
SMA Negeri II	20	17	37
SMAN Situraja	20	16	36
SMAN Tanjungsari	18	22	40
SMAN Conggeang	12	8	20
J u m l a h	101	76	177

Berdasarkan beberapa pertimbangan, yang antara lain menyangkut faktor biaya, waktu dan tenaga, maka dilakukan sampel. Teknik yang dipergunakan adalah " random sampling ", setiap

individu diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk menentukan jumlah unit sampel dipergunakan rumus :

$$\sigma_{p s} = \sqrt{\frac{p s \cdot q s}{n}} \quad (\text{Koentjaraningrat, 1977:130}),$$

dimana  $\sigma_{p s}$  = standar error untuk proporsi dari sampel

$p s$  = proporsi kesatu dari sampel

$q s$  = proporsi kedua dari sampel

$n$  = besarnya sampel

standar error ditentukan sebesar 9 %

$$1,96 \sqrt{\frac{57 \times 43}{n}} = 9$$

$$\sqrt{\frac{57 \times 43}{n}} = 4,59$$

$$\frac{2451}{n} = 21,08$$

$$21,08 n = 2451$$

$$n = 116,27$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $n = 116$  ( setelah dibulatkan ). Dalam pelaksanaannya jumlah unit sampel tersebut diperbesar menjadi 120. Perhitungan ukuran sampel dengan rumus lain,  $n_0 = \frac{(z^2) P q}{b^2}$  dan  $n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$ , menghasilkan angka yang sama  $n = 120$ .

Setelah ditetapkan jumlah unit sampel sebesar 120, selanjutnya dilakukan penarikan sampel dengan cara undian. Proporsi anggota sampel untuk masing-masing sekolah, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

TABEL 2  
PROPORSI ANGGOTA SAMPEL

N a m a S M A	Guru Tetap		
	L	P	Jumlah
SMA Negeri I	21	9	30
SMA Negeri II	14	11	25
SMAN Situraja	13	11	24
SMAN Tanjungsari	12	15	27
SMAN Conggeang	8	6	14
J u m l a h	68	52	120

C. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Ada beberapa anggapan dasar yang merupakan titik tolak pemikiran dalam penelitian ini. Anggapan dasar tersebut adalah :

- (1) Produktivitas sekolah sebagaimana yang nampak dalam produktivitas belajar siswa-siswanya, dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.
- (2) Kualitas pendidikan sebagai salah satu indikator produktivitas sekolah, banyak bergantung pada mutu guru dalam mengelola proses belajar-mengajar.
- (3) Penampilan kerja guru sebagai fungsi produktivitas sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun eksternal.

## 2. Perumusan Hipotesis

Hipotesis utama yang akan diuji kebenarannya lebih lanjut terdiri atas :

- (1) Terdapat suatu hubungan fungsional yang nyata antara variabel motif berprestasi, konsep mengajar, persepsi peranan dengan penampilan kerja guru.
- (2) Terdapat suatu derajat hubungan tertentu antara variabel motif berprestasi, konsep mengajar, persepsi peranan dengan penampilan kerja guru.
- (3) Tidak terdapat perbedaan yang berarti tentang motif berprestasi, konsep mengajar, persepsi peranan, dan penampilan kerja ditinjau dari latar belakang mereka.

Tiga hipotesis utama tersebut masih dapat dijabarkan menjadi hipotesis-hipotesis yang lebih operasional ( hipotesis statistik ), hal mana dilakukan pada waktu pengujian.

### D. Instrumen Penelitian

#### 1. Konstruksi Instrumen

Seperti telah disinggung di muka bahwa teknik pengumpulan data yang paling pokok adalah kuesioner. Instrumen untuk mengukur variabel motif berprestasi, persepsi peranan dan penampilan kerja disusun dalam bentuk skala, sedangkan instrumen untuk mengukur variabel konsep mengajar disusun dalam bentuk tes objektif. Konstruksi instrumen mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : penjabaran variabel menjadi sejumlah kriteria, penyusunan kisi-kisi dan perumusan butir-butir soal.

### 1.1 Variabel Motif Berprestasi

Berdasarkan konsep " construct validity ", yang diukur untuk variabel ini adalah indikator motif berprestasi yang dijabarkan dalam sejumlah kriteria. Berdasarkan telaahan kepustakaan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dirumuskan kriteria motif berprestasi sebagai berikut :

- lebih mementingkan prestasi kerja daripada kemungkinan imbalan yang akan diperoleh.
- menyenangi dan mencoba sesuatu yang baru yang membawa kemajuan untuk pekerjaannya.
- merasa bangga jika mengerjakan suatu pekerjaan yang dianggap sulit oleh orang lain.
- menyelesaikan tugas-tugas yang cukup menantang dengan usaha sendiri dan bukan karena faktor nasib.
- bekerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai guru.
- merasa optimis bahwa rencana-rencana yang telah ia susun akan berhasil.
- merasa kurang puas dengan tingkat pengetahuan, keahlian, pendidikan yang dimiliki.
- merasa bersemangat dengan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur persaingan.

Berdasarkan kriteria tersebut, disusun alat ukur ( instrumen ) model Likert dengan skala sebagai berikut : (1) Setuju, (2) Agak Setuju, (3) Kurang Setuju dan (4) Tidak Setuju. Item-item tes disusun dalam bentuk pernyataan positif dan

pernyataan negatif.

## 1.2 Konsep Mengajar

Sesuai dengan batasan yang telah dikemukakan, variabel konsep mengajar dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengetahuan dan pemahaman guru mengenai konsep mengajar atau pengajaran sebagai suatu sistem. Instrumen yang dipergunakan berpedoman kepada instrumen yang pernah dipakai oleh Syaodih (1983), dengan mengadakan beberapa penyesuaian.

## 1.3 Variabel Persepsi Peranan

Peranan guru mencakup aspek yang luas baik di kelas, sekolah maupun di masyarakat. Dalam penelitian ini peranan guru dibatasi dalam konteks proses belajar-mengajar. Sesuai dengan pandangan baru dalam proses belajar-mengajar, peranan guru yang paling pokok adalah sebagai "director of learning". Dari peranan ini dapat diperinci sub-sub peran sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, motivator dan sebagai pembimbing.

Untuk mengukur kadar persepsi peranan digunakan pendekatan analisis tugas yang telah dikembangkan oleh Lipham dan Hoeh (1974) dalam mengungkapkan tingkat kesenjangan antara peranan ideal dengan peranan aktual. Untuk itu disusun skala harapan peranan untuk mengukur tingkat ekspektasi (harapan) peranan, yang sekaligus pula akan mengungkapkan kadar persepsi guru terhadap peranannya. Instrumen ini disusun dalam bentuk skala sebagai berikut : (1) mutlak harus dilaksanakan, (2) seyogyanya harus dilaksanakan, (3) boleh dilaksanakan atau boleh juga tidak dilaksanakan, (4) seyogyanya

tidak dilaksanakan.

#### 1.4 Variabel Penampilan Kerja

Masalah penilaian penampilan kerja mempunyai konsep inti " personnel effectiveness ", oleh karena itu mengidentifikasi ciri-ciri guru yang baik dan efektif merupakan hal yang penting dalam menyusun instrumen variabel ini.

Instrumen penampilan kerja guru yang dipakai dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala yang merupakan hasil modifikasi dan penyempurnaan instrumen yang pernah digunakan Andi P.P Undap dalam penelitiannya (1983). Kriteria yang dipakai untuk menyusunnya antara lain menyangkut :

- (1) Penguasaan bahan pelajaran
- (2) Mengelola program belajar-mengajar, dengan aspek-aspek sebagai berikut : (a) merumuskan tujuan instruksional, (b) mengenal dan dapat mempergunakan metoda mengajar, (c) melaksanakan program belajar-mengajar yang dinamis, (d) mengenal dan memahami kemampuan anak didik, (e) mengevaluasi hasil belajar, (f) merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Berdasarkan kriteria tersebut disusun instrumen variabel penampilan kerja dengan skala sebagai berikut : (1) Sering, (2) Agak Sering, (3) Kadang-Kadang dan (4) Tidak Pernah. Item-item tes disusun dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif.



## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah semua butir-butir soal tersusun, instrumen tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu agar dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk itu diadakan pra-survei pada tanggal 19 Juli 1986 dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 45 buah. Setelah pra-survei dilaksanakan, ternyata hanya 40 buah kuesioner yang kembali dan dapat diolah lebih lanjut.

Pengolahan hasil uji coba tersebut mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, menskor jawaban responden untuk tiap butir soal. Hasil skoring setiap item kemudian dijumlahkan menurut jenis variabel yang ada, dengan demikian diperoleh skor mentah masing-masing variabel untuk setiap responden.

Kedua, analisis butir soal. Dari keempat instrumen itu, pertama-tama yang akan dianalisis adalah daya pembeda setiap item yang mencerminkan validitas internal masing-masing variabel. Khusus untuk tes konsep mengajar dihitung tingkat kesukarannya berdasarkan pada proporsi responden yang menjawab benar. Untuk skala, dicari skor  $z$  tiap kemungkinan jawaban dan daya pembeda untuk tiap butir soal digunakan rumus  $t$  berdasarkan metoda yang telah dikembangkan oleh Edwards (1969). Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari skor  $z$  adalah sebagai berikut : (1) tabulasi respons-respons subyek uji-coba dengan memerinci frekuensi subyek dalam setiap alternatif respons pada setiap butir, (2) mencari proporsi subyek untuk

setiap alternatif respons pada setiap butir, (3) mencari proporsi kumulatif (cp) untuk setiap alternatif respons pada setiap butir, (4) mencari titik tengah proporsi kumulatif atau  $M_{cp}$ , (5) dari tabel kurva normal diperoleh nilai  $z$  yang berhubungan dengan  $M_{cp}$ , (6) melakukan koreksi dengan memberikan titik nol pada nilai  $z$  yang terendah, dan nilai-nilai  $z$  lainnya disesuaikan dengan menambahnya dengan nilai  $z$  terendah tadi dan (7) mendapatkan nilai skala dengan melakukan pembulatan-pembulatan seperti yang lazim berlaku.

Untuk keperluan seleksi item digunakan rumus  $t$  sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{Y}_H - \bar{X}_L}{\sqrt{\frac{SH^2}{NH} + \frac{SL^2}{NL}}}$$

$\bar{X}_H$  = Skor rata-rata yang didapat dari kelompok tinggi.

$\bar{X}_L$  = Skor rata-rata yang didapat dari skor kelompok rendah.

$SH^2$  = Variansi distribusi jawaban dari skor kelompok tinggi

$SL^2$  = Variansi distribusi jawaban dari skor kelompok rendah.

NH = Jumlah skor kelompok tinggi

NL = Jumlah skor kelompok rendah

Daya pembeda untuk tes konsep mengajar dihitung dengan cara sederhana dengan formula :  $\frac{L - H}{n}$ , dimana  $L$  = jumlah testee dari kelompok rendah yang gagal,  $H$  = jumlah testee dari kelompok tinggi yang gagal dan  $n = 27 \% \times N$ .

### 2.1 Validitas Internal Motif Berprestasi

Setelah dihitung daya pembeda tiap item yang jumlahnya sebanyak 25 buah, maka diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan validitas internal setiap item tes motif berprestasi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel 3 berikut ini

TABEL 3  
VALIDITAS INTERNAL MOTIF BERPRESTASI

No. Item	t hitung	signifikansi
1	3,72	sign.
2	2,47	sign.
3	4,28	sign.
4	2,52	sign.
5	2,43	sign.
6	3,54	sign.
7	2,32	sign.
8	2,23	sign.
9	1,03	non. sign.
10	0,48	non. sign.
11	0,68	non. sign.
12	1,48	non. sign.
13	2,09	sign.
14	2,93	sign.
15	2,06	sign.
16	2,75	sign.
17	2,38	sign.
18	2,06	sign.
19	2,43	sign.
20	2,07	sign.
21	2,05	sign.
22	4,20	sign.
23	0,88	non. sign.
24	2,22	sign.
25	2,35	sign.

Keterangan : Signifikan pada taraf = 0,05

Berdasarkan angka-angka pada tabel 3 tersebut, 5 butir soal terpaksa harus digugurkan karena tidak signifikan.

## 2.2. Validitas Internal Persepsi Peranan

Setelah dihitung daya pembeda setiap item yang jumlahnya sebanyak 27, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

TABEL 4  
VALIDITAS INTERNAL PERSEPSI PERANAN

No. Item	t hitung	Signifikansi
1	0,41	non.sign.
2	3,30	sign.
3	2,17	sign.
4	0,85	non.sign.
5	3,75	sign.
6	3,06	sign.
7	4,72	sign.
8	2,05	sign.
9	3,38	sign.
10	2,62	sign.
11	0,29	non.sign.
12	5,00	sign.
13	4,64	sign.
14	4,16	sign.
15	2,98	sign.
16	0,75	non.sign.
17	2,06	sign.
18	2,78	sign.
19	0,75	non.sign.
20	2,33	sign.
21	3,64	sign.
22	2,39	sign.
23	2,94	sign.
24	1,00	non.sign.
25	4,20	sign.
26	1,21	non.sign.
27	2,34	sign.

Dari 27 butir soal tersebut terdapat 7 butir yang tidak signifikan, karena nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel  $0,05(38)$ . Dengan demikian instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sesungguhnya = 20 butir soal.

### 2.3 Validitas Internal Penampilan Kerja Guru

Setelah dihitung daya pembeda setiap item yang jumlahnya sebanyak 30, diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 5

#### VALIDITAS INTERNAL PENAMPILAN KERJA

No.Item	t hitung	Signifikansi
1	2,50	sign.
2	2,05	sign.
3	2,50	sign.
4	4,58	sign.
5	3,82	sign.
6	3,28	sign.
7	0,60	non.sign.
8	2,86	sign.
9	4,50	sign.
10	2,04	sign.
11	3,42	sign.
12	4,14	sign.
13	4,42	sign.
14	6,15	sign.
15	2,61	sign.
16	2,04	sign.
17	5,00	sign.
18	3,96	sign.
19	1,25	non.sign.
20	2,48	sign.
21	3,57	sign.
22	2,19	sign.
23	0,49	non.sign.
24	2,06	sign.
25	3,82	sign.
26	5,40	sign.
27	5,33	sign.
28	1,03	non.sign.
29	2,50	sign.
30	1,30	non.sign.

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, 5 butir soal terpaksa harus digugurkan karena tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitungnya yang ternyata lebih kecil dari t tabel pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

#### 2.4 Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Tes Konsep Mengajar

Dengan formula sederhana seperti yang telah dikemukakan, hasil perhitungan daya pembeda dan tingkat kesukaran tes kecakapan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

TABEL 6  
DAYA PEMBEDA DAN TINGKAT KESUKARAN  
TES KONSEP MENGAJAR

No. Item	DP	TK	Keterangan
1	0,50	0,35	
2	0,50	0,55	
3	0,10	0,10	Didrop
4	0,35	0,58	
5	0,30	0,40	
6	0,25	0,80	
7	0,40	0,75	
8	0,25	0,80	
9	0,20	0,48	
10	0,60	0,45	
11	0,05	0,52	Didrop
12	0,00	0,15	Didrop
13	0,20	0,80	
14	0,05	0,68	Didrop
15	0,40	0,55	
16	0,30	0,25	
17	0,30	0,40	
18	0,00	0,85	Didrop
19	0,20	0,48	
20	0,20	0,80	
21	0,25	0,80	
22	0,50	0,55	
23	0,60	0,40	
24	0,25	0,78	
25	0,65	0,52	
26	0,15	0,20	Didrop
27	0,15	0,80	Didrop

Dalam penelitian ini butir soal yang akan dipakai ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut : memiliki taraf kesukaran 0,20 sampai 0,80 dan daya pembeda 0,20 ke atas.

Dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 7 butir soal yang harus digugurkan yaitu item no. 3, 11, 12, 14, 18, 26, dan 27.

## 2.5 Pengujian Reliabilitas

Untuk menilai keterandalan atau reliabilitas instrumen yang digunakan, diadakan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Tes dibelah menjadi dua bagian ( split half technique) dengan menyatakan item tes yang nomornya ganjil dalam belahan pertama, dan item tes yang nomornya genap dalam belahan kedua.
- (2) Untuk mendapatkan koefisien korelasi antara item tes ganjil dengan item tes genap, digunakan teknik korelasi " product moment " dengan formula :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

( Sutrisno Hadi, 1975 : 289 )

- (3) Untuk memperoleh koefisien reliabilitas sebenarnya, kemudian digunakan rumus " Spearman- Brown " :

$$r_{tt} = \frac{2 ( r_{gg} )}{1 + r_{gg}}$$

$r_{tt}$  = koefisien reliabilitas,  $r_{gg}$  = koefisien korelasi antara item tes nomor ganjil dengan item tes nomor genap yang telah diperoleh pada langkah kedua.

- (4) Uji signifikansi koefisien reliabilitas. Signifikansi

koefisien reliabilitas dilakukan dengan teknik uji t dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}, \text{ dimana } r \text{ adalah koefisien reliabilita}$$

Dengan prosedur tersebut diperoleh koefisien korelasi, koefisien reliabilitas dan nilai t untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- (1) Variabel motif berprestasi : nilai r dan  $r_{tt}$  untuk variabel ini adalah 0,215 dan 0,353. Setelah diadakan pengujian koefisien reliabilitas, diperoleh nilai t = 2,33. Nilai t tersebut lebih besar dari nilai t tabel (0,05) d.k 38 = 2,03 ( hipotesis nol ditolak dan alternatif diterima ). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara item ganjil dengan item genap pada taraf kepercayaan 95 %.
- (2) Konsep Mengajar : dari hasil perhitungan, didapat nilai r = 0,335 dan nilai  $r_{tt}$  = 0,501. Melalui pengujian koefisien reliabilitas, diperoleh t hitung = 3,56. Nilai t tersebut lebih besar dari t tabel (0,05) d.k 38 = 2,03. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara item ganjil dengan item genap pada taraf kepercayaan 95 % .
- (3) Variabel Persepsi Peranan : dari hasil perhitungan, diperoleh nilai r = 1,90 dan  $r_{tt}$  = 0,319. Melalui pengujian koefisien reliabilitas diperoleh t = 2,08 ,



yang ternyata lebih besar dari  $t$  tabel. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara item ganjil dengan item genap pada taraf kepercayaan 95 % .

(4) Variabel Penampilan kerja : nilai  $r$  dan  $r_{tt}$  untuk variabel ini adalah 0,305 dan 0,467. Setelah diadakan pengujian diperoleh nilai  $t = 3,26$  yang ternyata lebih besar dari  $t$  tabel ( hipotesis nol ditolak ). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara item ganjil dengan item genap pada taraf kepercayaan 95 % . Atas dasar ini dapat pula dinyatakan bahwa item-item yang disusun untuk variabel penampilan kerja menunjukkan konsistensi atau reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas untuk keempat variabel tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

TABEL 7  
RELIABILITAS INSTRUMEN BERDASARKAN  
HASIL UJI COBA

No	Variabel	$r$	$r_{tt}$	$t$	Hasil Uji
1.	Motif Berprestasi	0,215	0,353	2,33	**
2.	Konsep Mengajar	0,335	0,501	3,56	**
3.	Persepsi Peranan	0,190	0,319	2,08	**
4.	Penampilan Kerja	0,305	0,467	3,26	**

\*\* Signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

### E. Pengumpulan Data

Serangkaian kegiatan telah dilakukan dalam rangka pengumpulan data. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meminta izin penelitian kepada Kepala Kanwil Dik. Bud Propinsi Jawa Barat dengan surat pengantar dari Kepala Direktorat Sosial Politik Prop. Daerah Tk. I Jawa Barat tanggal 2 Juli 1986 nomor 070.1/2792. Izin penelitian diberikan oleh Kepala Kanwil c.q Kepala Bidang Pendidikan Menengah umum tanggal 15 Juli 1986 dengan nomor 2117/102/N/1986.
2. Memperbanyak instrumen penelitian sebanyak ukuran sampel ditambah persediaan 20 % .
3. Melakukan penelitian lapangan yang dimulai pada tanggal 11 Agustus 1986. pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masing-masing guru yang termasuk anggota sampel. Penjelasan pengisian kuesioner diebrikan baik secara tertulis maupun lisan.
4. Pengambilan kuesioner dilakukan 1 minggu kemudian. Beberapa anggota sampel ( 8 responden ) terpaksa diganti, karena berhalangan untuk mengisi kuesioner.
5. Setelah semua kuesioner terkumpul, dia dakan pemeriksaan lembar jawaban untuk menentukan data yang dapat diolah. Yang tidak dapat diolah yaitu lembar jawaban yang pengisiannya tidak lengkap karena tidak sesuai dengan petunjuk.

## F. Pengolahan dan Analisis Data

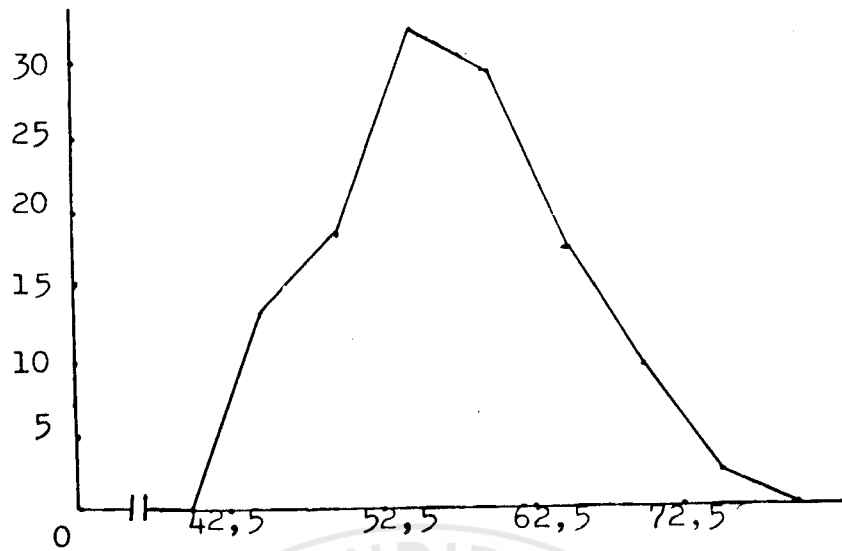
Berdasarkan isian pada lembar jawaban, peneliti mengadakan "skoring" sesuai dengan kunci jawaban. Hasil skoring setiap item kemudian dijumlahkan menurut jenis variabel yang diteliti, dengan demikian diperoleh skor mentah masing-masing variabel untuk setiap anggota sampel. Pengolahan selanjutnya dilakukan dengan teknik statistik baik deskriptif maupun inferensial.

### 1. Distribusi data

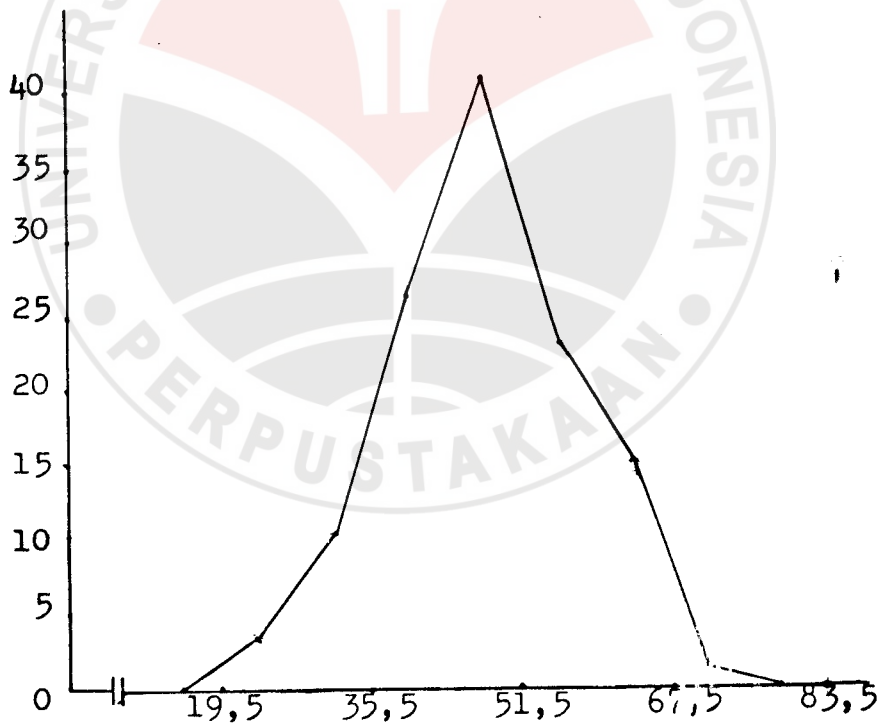
Salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam pengolahan data dengan teknik statistik parametrik adalah nilai populasinya harus berdistribusi normal. Untuk itu perlu diadakan pengujian normalitas distribusi populasi. Hasil pengolahan data setiap variabel penelitian dapat dilihat pada distribusi-distribusi data berikut ini.

#### 1.1 Distribusi data motif berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata 57,25 dan simpangan baku 7,33. Melalui uji normalitas diperoleh  $\chi^2$  sebesar 4,065. Angka ini lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan 4 ( $\alpha: 0,05 = 9,49$  dan  $\alpha 0,01 = 13,28$ ) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel motif berprestasi berasal dari distribusi normal. Dalam bentuk grafik frekuensi, distribusi data untuk variabel motif berprestasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3 : Poligon Frekuensi Data Motif Berprestasi



Gambar 4 : Poligon Frekuensi Data Konsep Mengajar

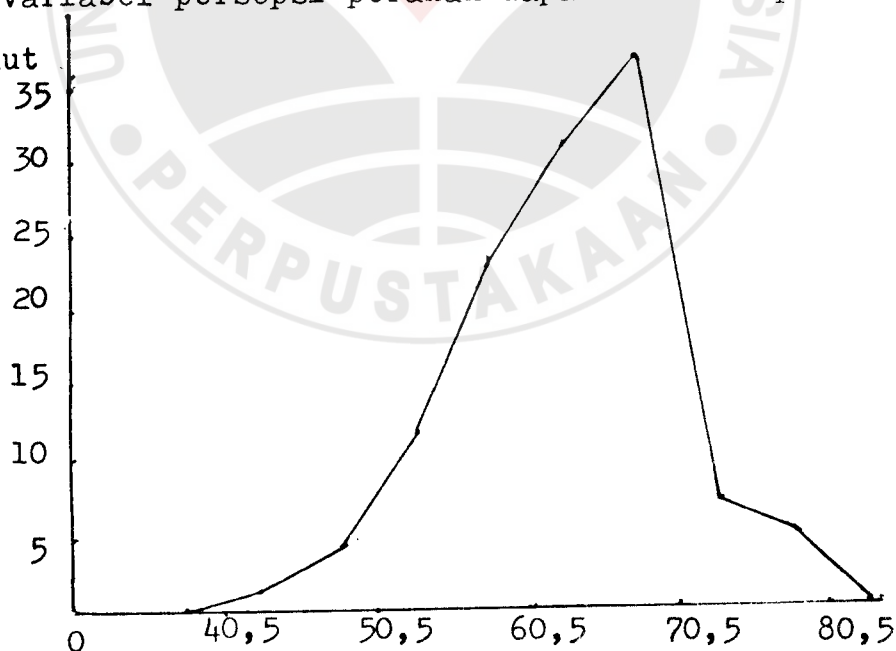
### 1.2 Distribusi data variabel konsep mengajar

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata 47,83 dan simpangan baku = 10,39. Melalui uji normalitas, diperoleh  $\chi^2 = 4,62$ . Angka ini lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel, dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa distribusi data untuk variabel konsep mengajar berasal dari distribusi normal.

### 1.3 Distribusi data variabel persepsi peranan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata sebesar 63,29 dan simpangan baku 6,98. Hasil uji normalitas diperoleh  $\chi^2 = 6,7$ . Angka ini lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel, pada taraf  $\alpha = 0,05$  maupun  $\alpha = 0,01$ . Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa distribusi data untuk variabel persepsi peranan berasal dari distribusi normal.

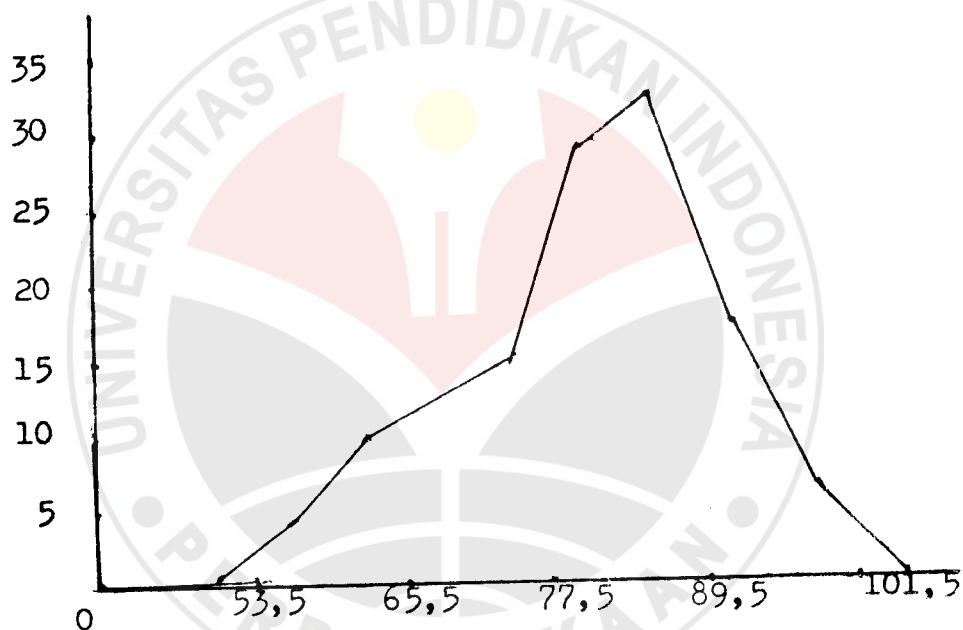
Dalam bentuk grafik poligon frekuensi, distribusi data untuk variabel persepsi peranan dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 5 : Poligon Frekuensi Data Persepsi Peranan

#### 1.4 Distribusi data variabel penampilan kerja

Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata = 80,4 , simpangan baku = 10,26. Melalui uji normalitas diperoleh  $\chi^2 = 1,19$ . Angka ini lebih kecil dari chi kuadrat tabel pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa data untuk variabel penampilan kerja guru, berasal dari distribusi normal. Dalam bentuk grafik poligon, distribusi data variabel penampilan kerja dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6 : Poligon Frekuensi Data Penampilan Kerja

Dari keempat distribusi data yang diolah dengan prosedur uji normalitas, semuanya menunjukkan bahwa datanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, rata-rata skor jawaban responden untuk variabel motif berprestasi = 57,25 atau 72 % dari skor ideal, konsep mengajar = 47,83 atau 60 % dari skor yang ideal.

Rata-rata untuk variabel persepsi peranan = 63,29 atau 79 % dari skor ideal, sedangkan rata-rata untuk variabel penampilan kerja = 80,4 atau 84 % dari skor ideal.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat ditafsirkan taraf perkembangan masing-masing variabel dengan kriteria sebagai berikut :

90 %	-	100 %	=	sangat tinggi
80 %	-	89 %	=	tinggi
70 %	-	79 %	=	cukup
60 %	-	69 %	=	sedang
50 %	-	59 %	=	rendah
49 %	-	ke bawah	=	rendah sekali

Taraf perkembangan variabel motif berprestasi, persepsi peranan dan penampilan kerja berada dalam taraf cukup sedangkan taraf perkembangan variabel konsep mengajar dalam taraf sedang.

## 2. Pengujian Hipotesis dan Penafsiran

Bagaimana pengaruh atau kontribusi variabel motif berprestasi, konsep mengajar dan persepsi peranan terhadap penampilan kerja, akan terungkap dari pengujian hipotesis berikut ini ( analisis korelasi dan regresi ). Dengan analisis korelasi kita dapat mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel, sedangkan dengan analisis regresi kita dapat memprediksi suatu variabel atas dasar variabel lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- (a) Merumuskan kembali hipotesis utama.
- (b) Menjabarkan hipotesis utama menjadi hipotesis yang lebih operasional / statistik.
- (c) Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.
- (d) Menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis.
- (e) Memafsirkan hasil penerimaan /penolakan hipotesis.

Hipotesis-hipotesis yang diuji kebenarannya sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya adalah :

- (1) Terdapat hubungan fungsional yang nyata antara variabel motif berprestasi, konsep mengajar, persepsi peranan dengan penampilan kerja guru.
- (2) Terdapat suatu derajat hubungan tertentu antara variabel motif berprestasi, konsep mengajar, persepsi peranan, dengan penampilan kerja guru.
- (3) Bila dilihat dari segi jenis kelamin, usia pengalaman bekerja, setiap variabel penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi, hipotesis kedua menggunakan analisis korelasi dan pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis kesamaan dua rata-rata dan analisis varians.

### 2.1 Analisis Regresi

Hipotesis pertama dapat diperinci menjadi tiga hipotesis operasional, yang kemudian diuji berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.



(1) Hubungan fungsional antara motif berprestasi dengan penampilan kerja mempunyai model linier dan signifikan.

Notasi Statistiknya :

$$H : Y = O_1 + O_2 X_1$$

$X_1$  = Motif berprestasi

$\hat{Y}$  = Penampilan kerja.

Berdasarkan perhitungan, hubungan fungsional antara variabel Y ( penampilan kerja ) dengan  $X_1$  ( motif berprestasi ) mempunyai persamaan :

$$\hat{Y} = 57,32 + 0,4 X$$

Dengan menggunakan analisis varians untuk uji signifikansi dan linieritas regresi, diperoleh nilai-nilai dk, JK, RJK dan F sebagai berikut :

TABEL 8  
ANALISIS VARIANS UNTUK TES INDEPENDEN  
DAN LINIERITAS REGRESI Y ATAS  $X_1$

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F
Total	120	787044		
Regresi (a)	1	775056,13	775056,13	-
Regresi (b/a)	1	1006,77	1006,77	10,82
Residu	118	10981,10	93,06	
Tuna cocok	28	1714,43	61,23	0,59
Kekeliruan	90	9266,67	102,96	

Kriteria pengujian :

(a) Uji linieritas : Hipotesis diterima jika F hitung  $\leq$  dari F tabel ( k-2; n-k )

(b) Uji signifikansi : Hipotesis nol ditolak jika  $F$  hitung  $>$   
 $F$  tabel (  $1, n-2$  ).

Berdasarkan analisis varians seperti nampak pada tabel 8 di muka, untuk uji linieritas diperoleh  $F = 0,59$  yang ternyata lebih kecil dari  $F$  tabel (  $F_{0,95}(28,90)$  ) yaitu 1,57 ( hipotesis diterima ). Dengan demikian model hubungan kedua variabel adalah linier. Koefisien regresi 0,40 signifikan pada selang kepercayaan 95 % telah diketahui berdasarkan analisis varians untuk tes independen dengan  $F$  hitung 10,82 lebih besar dari  $F$  tabel  $0,95(1,118) = 3,92$  ( hipotesis nol ditolak ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga  $Y$  tergantung pada  $X_1$  atau dengan kata lain dapat diprediksi harga  $Y$  ( penampilan kerja ) berdasarkan harga  $X_1$  ( motif berprestasi ) yang telah diketahui.

(2) Hubungan fungsional antara konsep mengajar dengan penampilan kerja guru mempunyai model linier dan signifikan.

Notasi statistiknya :

$$H : \hat{Y} = O_1 + O_2 X_2$$

$X_2$  = Konsep mengajar

$\hat{Y}$  = Penampilan kerja

Berdasarkan perhitungan, hubungan fungsional antara variabel  $Y$  ( penampilan kerja ) dengan  $X_2$  ( konsep mengajar ) mempunyai persamaan regresi :

$$\hat{Y} = 66,45 + 0,44 X_2$$

Dengan menggunakan analisis varian untuk uji signifikansi dan

linieritas regresi diperoleh nilai-nilai  $dk$ ,  $JK$ ,  $RJK$  dan  $F$  sebagai berikut :

TABEL 9  
ANALISIS VARIANS UNTUK TES INDEPENDEN  
DAN LINIERITAS REGRESI Y ATAS  $X_2$

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F
Total	120	787044		
Regresi (a)	1	775056,13	775056,13	
Regresi (b/a)	1	1593,98	1593,98	18,09
Residu	118	10393,89	88,08	
Tuna cocok	28	2431,52	86,84	
Keleliruan	90	7962,37	88,47	0,98

Kriteria pengujian :

- (a) Uji linieritas : Hipotesis diterima jika  $F$  hitung  $\leq$  dari  $F$  tabel (  $k-2; n-k$  )
- (b) Uji signifikansi : Hipotesis nol ditolak jika  $F$  hitung  $\geq$   $F$  tabel (  $1.n-2$  )

Pengujian terhadap model hubungan Y atas  $X_2$  ternyata menunjukkan model linier. Hal ini diketahui berdasarkan nilai  $F$  hitung = 0,98 lebih kecil dari  $F$  tabel  $0,95 (28,90) = 1,57$  dengan kata lain hipotesis diterima.

Analisis varians yang menguji signifikansi koefisien regresi hasilnya menunjukkan  $F$  hitung = 18,09 lebih besar dari  $F$  tabel  $0,95 (1.118) = 3,92$  hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa harga Y tergantung pada  $X_2$ , atau dengan kata lain dapat diprediksi harga penampilan kerja berdasarkan harga konsep mengajar yang diketahui.

(3) Hubungan fungsional antara persepsi peranan dengan penampilan kerja mempunyai model linier dan signifikan.

Notasi Statistiknya :

$$H : \hat{Y} = 0_1 + 0_3 X_3$$

$X_3$  = Persepsi peranan

$Y$  = Penampilan kerja

Berdasarkan perhitungan, hubungan fungsional antara variabel  $Y$  ( penampilan kerja ) dengan  $X_3$  ( persepsi peranan ) mempunyai persamaan regresi :

$$\hat{Y} = 58,8 + 0,34 X_3$$

Dengan menggunakan analisis varians untuk uji signifikansi dan linieritas regresi, diperoleh nilai-nilai  $dk$ ,  $JK$ ,  $RJK$  dan  $F$  sebagai berikut :

TABEL 10

ANALISIS VARIANS UNTUK TES INDEPENDEN  
DAN LINIERITAS REGRESI  $Y$  ATAS  $X_3$

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F
T o t a l	120	787044		
Regresi (a)	1	775056,13	775056,13	-
Regresi (b/a)	1	542,67	542,67	5,59
Residu	118	11440,20	96,99	
Tuna cocok	27	3554,90	131,66	1,51
kekeliruan	91	7885,30	86,65	

Kriteria pengujian :

(a) uji linieritas : Hipotesis diterima jika  $r$  hitung  $\leq$  dari  $F$  tabel (  $k-2; n-k$  ).

(b) Uji signifikansi : Hipotesis nol ditolak jika  $F$  hitung  $\gg$  dari  $F$  tabel (  $1.n-2$  ).

Berdasarkan analisis varians seperti nampak pada tabel 10 di muka, untuk uji linieritas diperoleh  $F = 1,51$  yang ternyata lebih kecil dari  $F$  tabel (0,95) yaitu 1,57 (hipotesis diterima). Dengan demikian model hubungan kedua variabel adalah linier. Analisis varians yang menguji signifikansi koefisien regresi hasilnya menunjukkan  $F$  hitung = 5,59  $\gg$  dari  $F$  tabel = 3,92 (hipotesis nol ditolak). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa harga  $Y$  tergantung pada  $X_3$  atau dengan kata lain dapat diprediksi harga  $Y$  (penampilan kerja) berdasarkan harga  $X_3$  (persepsi peranan yang telah diketahui).

## 2.2 Analisis Korelasi

Hipotesis kedua dapat diperinci menjadi 10 hipotesis yang lebih operasional :

(1) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara motif berprestasi dengan penampilan kerja.

$$H : \rho_{y_1} = 0 \text{ dan } A = \rho_{y_1} \neq 0$$

(2) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara konsep mengajar dengan penampilan kerja.

$$H : \rho_{y_2} = 0 \text{ dan } A = \rho_{y_2} \neq 0$$

(3) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara persepsi peranan dengan penampilan kerja.

$$H : \rho_{y_3} = 0 \text{ dan } A = \rho_{y_3} \neq 0$$

(4) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara motif

berprestasi dengan konsep mengajar.

$$H : \int y_{13} = 0 \quad \text{dan} \quad A = \int y_{13} \neq 0$$

- (5) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara motif berprestasi dengan persepsi peranan.

$$H : \int y_{12} = 0 \quad \text{dan} \quad A = \int y_{12} \neq 0$$

- (6) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara konsep mengajar dengan persepsi peranan.

$$H : \int y_{23} = 0 \quad \text{dan} \quad A = \int y_{23} \neq 0$$

- (7) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara motif berprestasi dengan penampilan kerja, dimana konsep mengajar dan persepsi peranan bersifat konstan.

$$H : \int y_{1.23} = 0 \quad \text{dan} \quad A = \int y_{1.23} \neq 0$$

- (8) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara konsep mengajar dengan penampilan kerja, dimana motif berprestasi dan persepsi peranan bersifat konstan.

$$H : \int y_{2.13} = 0 \quad \text{dan} \quad A = \int y_{2.13} \neq 0$$

- (9) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara persepsi peranan dengan penampilan kerja, dimana motif berprestasi dan konsep mengajar bersifat konstan.

$$H : \int y_{3.12} = 0 \quad \text{dan} \quad A = \int y_{3.12} \neq 0$$

- (10) Tidak terdapat hubungan majemuk yang berarti antara motif berprestasi, konsep mengajar, persepsi peranan dengan penampilan kerja.

$$H : \int y_{123} = 0 \quad \text{dan} \quad A = \int y_{123} \neq 0$$

Analisis korelasi yang dipergunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah korelasi simpel ( untuk hipotesis 1 s.d 6 ) analisis korelasi parsil ( untuk hipotesis 7 s.d 9 ) dan analisis korelasi multipel ( untuk hipotesis no.10 ). Pengujian koefisien korelasi untuk korelasi parsil dan simpel dilakukan dengan t-tes, sedangkan untuk korelasi multipel dengan uji F.

Beberapa rumus yang dipergunakan untuk pengujian hipotesis tersebut antara lain :

(1) Untuk korelasi simpel ( pengujian hipotesis 1 s.d 6 ) :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 1984: 354})$$

Pengujian koefisien korelasi :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{dengan dk} (n-2) \quad (\text{Sudjana, 1984: 365})$$

(2) Untuk korelasi parsil ( pengujian hipotesis 7 s.d 9 ) :

$$r_{y \ 1.23} = \frac{r_{y \ 1.2} - (r_{y \ 3.2})(r_{13.2})}{\sqrt{(1 - (r_{y \ 3.2})^2)(1 - (r_{13.2})^2)}}$$

$$r_{y \ 2.13} = \frac{r_{y \ 1.2} - (r_{y \ 3.1})(r_{23.1})}{\sqrt{(1 - (r_{y \ 3.1})^2)(1 - (r_{23.1})^2)}}$$

$$r_{y \ 3.12} = \frac{r_{y \ 3.1} - (r_{y \ 2.1})(r_{32.1})}{\sqrt{(1 - (r_{y \ 2.1})^2)(1 - (r_{32.1})^2)}}$$

( Sudjana, 1984: 370)

Pengujian koefisien korelasi :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{dengan dk} = n-k-1$$

(3) Untuk korelasi multipel ( pengujian hipotesis no.10 ) :

$$R = JK_{\text{reg}} / y^2 \quad (\text{Sudjana, 1984:368})$$

Pengujian koefisien korelasi :

$$F = \frac{R^2 / k}{\sqrt{(1 - R^2) (n - k - 1)}} \quad \text{dimana dk pembilang} = k \quad \text{dan} \\ \text{dk penyebut} = n - k - 1$$

### 2.2.1 Analisis Korelasi Sempel

Koefisien korelasi antara motif berprestasi dengan penampilan kerja guru = 0,29 ( lihat lampiran ). Dari hasil uji keberartian ( signifikansi ) diperoleh t hitung = 3,29 yang ternyata lebih besar dari t daftar  $0,05(118) = 1,98$ . Dengan demikian hipotesis nol ditolak atau dengan kata lain terdapat hubungan yang nyata antara motif berprestasi dengan penampilan kerja pada selang kepercayaan 95 %. Koefisien determinasi motif berprestasi =  $0,29 \times 100 \% = 8,41$ . Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kontribusi motif berprestasi terhadap penampilan kerja sebesar 8,41 % yang berarti selebihnya merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Variabel konsep mengajar mempunyai hubungan positif dengan penampilan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,31 yang signifikan pada selang kepercayaan 95 % ( t hitung = 3,51 lebih besar dari t daftar 0,05 (118)). Koefisien determinasi =  $0,31^2 \times 100 \% = 9,49$  %. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kontribusi variabel konsep mengajar terhadap penampilan kerja sebesar 9,49 % , selebihnya merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Variabel persepsi peranan mempunyai hubungan positif



dengan penampilan kerja guru sebesar 0,26 signifikan pada selang kepercayaan 95% (  $t$  hitung = 2,92 yang ternyata lebih besar dari  $t$  tabel 0,05(118)). Koefisien determinasi sebesar  $0,26^2 \times 100 \% = 6,76 \%$  . Hal ini berarti sumbangan variabel persepsi peranan terhadap penampilan kerja sebesar 6,76 % ,selebihnya merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Variabel motif berprestasi, konsep mengajar dan persepsi peranan mempunyai hubungan satu sama lain sebagai berikut : motif berprestasi dengan konsep mengajar sebesar 0,18 tetapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung = 1,93 yang ternyata lebih kecil dari  $t$  daftar. Motif berprestasi dengan persepsi peranan mempunyai hubungan positif sebesar 0,16 tetapi tidak signifikan (  $t$  hitung=1,76) Hubungan motif berprestasi dengan konsep mengajar, motif berprestasi dengan persepsi peranan hanya diterima ( signifikan) pada selang kepercayaan 90% dengan  $t$  tabel = 1,66.

Variabel persepsi peranan dengan konsep mengajar mempunyai hubungan positif sebesar 0,19. Hubungan ini signifikan pada selang kepercayaan 95 % . Hal ini ditunjukkan oleh  $t$  hitung = 2,07 lebih besar dari  $t$  daftar 0,05 (118).

Rangkuman korelasi simpel yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 11  
RANGKUMAN KORELASI SIMPEL

No. Antara variabel	Dengan variabel	Korelasi
1. Motif berprestasi	penampilan kerja	0,29*
2. Konsep Mengajar	penampilan kerja	0,31*
3. Persepsi Peranan	Penampilan kerja	0,26*
4. Motif Berprestasi	konsep Mengajar	0,18**
5. Motif Berprestasi	Persepsi peranan	0,16**
6. Konsep Mengajar	Persepsi Peranan	0,19*

Keterangan : \* sign.pada taraf  $\alpha = 0,05$  \*\* sign. $\alpha 0,10$

### 2.2.2 Analisis Korelasi Parsil dan Multipel

Atas dasar korelasi parsil kita dapat mengetahui berapa besar kontribusi suatu variabel terhadap variabel lain dengan menganggap variabel tertentu dalam keadaan konstan.

Hasil perhitungan ( lihat lampiran ) menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsil antara motif berprestasi dengan penampilan kerja guru dalam keadaan konsep mengajar konstan (  $r_{y1.23}$  ) sebesar 0,22. Hasil pengujian koefisien korelasi :  $t = 2,43 >$  dari  $t$  daftar  $,05(116)$ . Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa korelasi antara motif berprestasi dengan penampilan kerja dalam keadaan variabel  $X_2$  dan  $X_3$  konstan, signifikan pada selang kepercayaan 95 % ( hipotesis nol ditolak ). Koerisien determinasi =  $0,22^2 \times 100 \% = 4,84 \%$

Koefisien korelasi parsil antara konsep mengajar dengan penampilan, dalam keadaan motif berprestasi dan persepsi peranan konstan (  $r_{y2.13}$  ) sebesar 0,23 signifikan pada

selang kepercayaan 95 % (  $t$  hitung = 2,54 lebih besar dari  $t$  daftar<sub>0,05(116)</sub> ). Koefisien determinasi =  $0,23^2 \times 100 \% = 5,29 \%$ . Koefisien korelasi antara variabel persepsi peranan dengan penampilan kerja, dalam keadaan motif berprestasi, konsep mengajar bersifat konstan sebesar 0,19, signifikan pada selang kepercayaan 95 % (  $t$  hitung = 2,08 lebih besar dari  $t$  daftar ). Koefisien determinasi =  $0,19^2 \times 100 \% = 3,61 \%$ .

Dari angka-angka tersebut, dapat ditafsirkan bahwa kontribusi masing-masing variabel terhadap penampilan kerja dalam keadaan variabel lain dianggap konstan adalah 4,84 % ( untuk  $r_y$  1.23 ), 5,29 % (  $r_y$  < .13 ) dan 3,61 % (  $r_y$  3.12 ). Angka-angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan korelasi simpel. Rangkuman korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 12  
RANGKUMAN KORELASI PARSIAL

No	Antara variabel	Dengan variabel	Korelasi
1.	Motif Berprestasi	Penampilan kerja (konsep mengajar, persepsi, konstan)	0,22*
2.	Konsep Mengajar	Penampilan kerja ( motif berprestasi & persepsi, konstan ).	0,23 *
3.	Persepsi Peranan	Penampilan kerja ( motif berprestasi dan konsep mengajar, konstan )	0,19 *

Keterangan : \* Signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$

Hasil perhitungan dengan mempergunakan rumus  $R^2 = \frac{JK_{reg}}{y^2}$  (Sudjana, 1984:368) diperoleh koefisien sebesar 0,45. Hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh  $F_{hitung} = 0,81$  yang ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan  $F_{daftar} 0,05(3,117) = 2,68$ . Ini berarti korelasi multi-pel antara motif berprestasi, konsep mengajar dan persepsi peranan dengan penampilan kerja, signifikan pada selang kepercayaan 95 % .

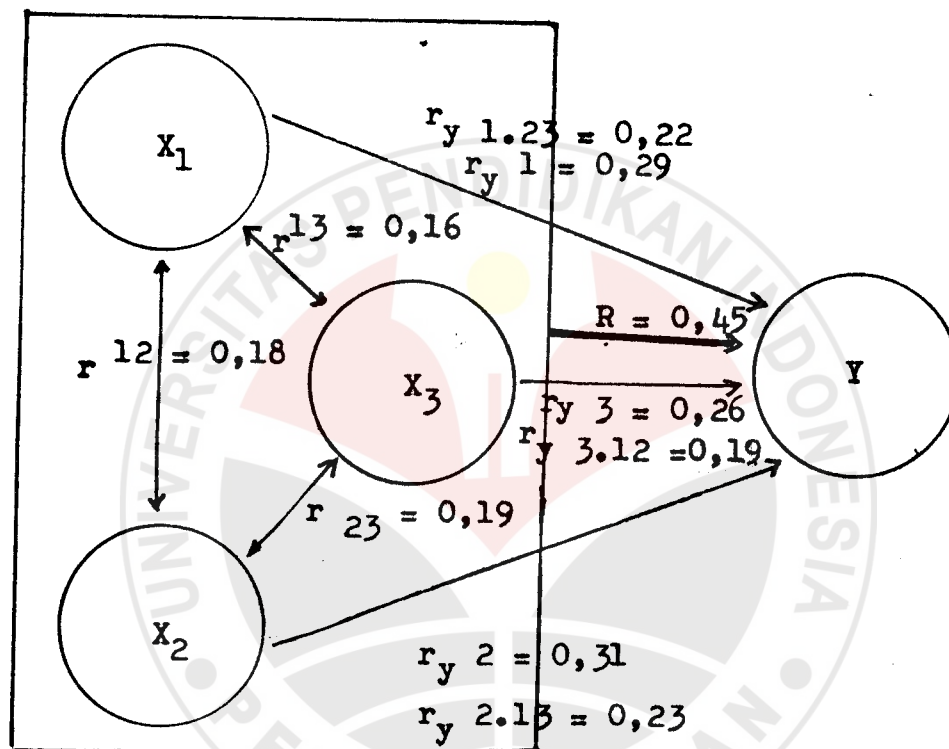
Karena  $R = 0,45$  maka koefisien determinasi = 20,25 % . Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kontribusi variabel motif berprestasi bersama-sama dengan konsep mengajar, persepsi peranan terhadap penampilan kerja ialah sebesar 20,25 % , selebihnya merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

### 2.3 Analisis Varians dan kesamaan dua rata-rata

Hipotesis ketiga dapat dijabarkan menjadi 12 hipotesis yang lebih operasional. Hipotesis-hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut :

- (1) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai motif berprestasi antara guru laki-laki dengan guru perempuan.
- (2) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai konsep mengajar antara guru laki-laki dengan guru perempuan.
- (3) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai persepsi peranan antara guru laki-laki dengan guru perempuan.
- (4) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai penampilan antara guru laki-laki dengan guru perempuan.

GAMBAR 7  
RANGKUMAN HASIL ANALISIS KORELASI  
SIMPEL, PARSIL DAN MULTIPLEL



Keterangan :

- $X_1$  = Motif berprestasi
- $X_2$  = Konsep Mengajar
- $X_3$  = Persepsi peranan
- $Y$  = Penampilan kerja

- (5) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai motif berprestasi dilihat dari segi usia.
- (6) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai konsep mengajar dilihat dari segi usia.
- (7) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai persepsi peranan dilihat dari segi usia.
- (8) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai penampilan kerja dilihat dari segi usia.
- (9) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai motif berprestasi dilihat dari segi pengalaman bekerja.
- (10) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai konsep mengajar dilihat dari segi pengalaman bekerja.
- (11) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai persepsi peranan dilihat dari segi pengalaman bekerja.
- (12) Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai penampilan kerja dilihat dari segi pengalaman bekerja.

Pengujian hipotesis no.1 s.d 4 menggunakan t-tes sedangkan untuk hipotesis no.5 s.d 12 menggunakan analisis varians klasifikasi tunggal dengan uji F.

Pengujian terhadap hipotesis no.1 s.d 4 memperoleh nilai t hitung yang lebih kecil dari t daftar ( 0,05:90 ). Nilai t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

motif berprestasi = 0,17, konsep mengajar = 1,34, persepsi peranan = 0,49 dan penampilan kerja = 1,32 ( lihat lampiran )  
Nilai-nilai t tersebut berada diantara daerah penerimaan hipotesis, yaitu antara - 1,99 sampai dengan + 1,99. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa dilihat dari segi jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai motif berprestasi, konsep mengajar, persepsi peranan dan penampilan kerja guru ( hipotesis nol diterima ).

Pengujian hipotesis no.5 memperoleh nilai F hitung sebesar 1,13 yang ternyata lebih kecil dari F tabel (0,05). Berdasarkan nilai F hitung ini dapat ditafsirkan bahwa dilihat dari segi usia, tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai motif berprestasi. Nilai tertinggi variabel motif berprestasi dicapai oleh kelompok usia 31-40 tahun dengan  $\bar{X} = 59,73$ . Kelompok usia 21-30 tahun dengan  $\bar{X} = 57,02$ , sedangkan kelompok usia di atas 40 memperoleh nilai terendah dengan  $\bar{X} = 54,77$ .

Pengujian hipotesis no.6 memperoleh nilai F hitung = 1,03. Nilai tertinggi untuk variabel konsep mengajar dicapai oleh kelompok usia di atas 40 tahun dengan  $\bar{X} = 49,27$ , kemudian kelompok usia 31-40 tahun dengan  $\bar{X} = 47,47$  dan kelompok usia 21-30 tahun dengan  $\bar{X} = 45,50$  tahun. Walaupun dari nilai rata-rata menunjukkan adanya perbedaan, nilai F tabel ternyata lebih besar dari F hitung. Dengan kata lain pada selang kepercayaan 95 % tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai konsep mengajar dilihat dari segi usia.

Pengujian hipotesis no.7 memperoleh nilai F hitung sebesar 0,74 yang ternyata lebih kecil dari F tabel (0,05). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada selang kepercayaan 95 % tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai persepsi peranan dilihat dari segi usia.

Pengujian hipotesis no.8 memperoleh nilai F hitung sebesar 0,23 yang ternyata lebih kecil dari F tabel (0,05). Kesimpulan yang didapat sama halnya dengan hipotesis no.7, yaitu tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai penampilan kerja dilihat dari segi usia.

Dilihat dari segi pengalaman bekerja ( 0-5 tahun, 6-10 tahun dan 11 tahun ke atas ), baik variabel motif berprestasi konsep mengajar, persepsi peranan, maupun penampilan kerja ( hipotesis no.9,10,11 dan 12 ) tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Nilai F hitung untuk motif berprestasi=0,65, konsep mengajar = 1,80, persepsi peranan = 0,74 dan penampilan kerja = 2,27. Nilai-nilai ini lebih kecil dari F tabel pada taraf kepercayaan 95 % , yang berarti pula hipotesis nol diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengalaman bekerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap motif berprestasi, konsep mengajar, persepsi peranan , dan penampilan kerja.